

## EDUKASI LITERASI KEUANGAN BAGI GENERASI MUDA DI ERA DIGITAL

Purnama Syae Purrohman<sup>1)</sup>, Ahmad Ruslan<sup>2)</sup>, Herdin Muhtarom<sup>3)</sup>

<sup>123</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka  
email: [ruslan@uhamka.ac.id](mailto:ruslan@uhamka.ac.id)

### Abstrak

Tingkat pemahaman tentang pengelolaan keuangan di kalangan Generasi Z dilaporkan sebesar 44,04%, yang 3,94% lebih rendah daripada Generasi Milenial. Dengan perkiraan jumlah populasi Generasi Z mencapai 72,9 juta jiwa pada tahun 2019, hal ini menunjukkan kebutuhan yang signifikan akan pendidikan keuangan, terutama karena tingkat literasi ini berada di bawah ambang batas yang dapat diterima, yaitu 60%. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pendidikan literasi keuangan yang disesuaikan dengan era digital bagi generasi muda. Tujuan dari upaya komunitas adalah untuk menegaskan pentingnya literasi keuangan di era digital bagi kaum muda. Upaya ini harus menggunakan strategi yang efektif dengan pendekatan praktis, interaktif, kontekstual, dan berkelanjutan dalam mengajarkan literasi keuangan. Kerjasama antara sekolah, pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat sangat penting untuk memastikan pendekatan literasi keuangan yang holistik dan efektif tersedia untuk semua individu.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Era Digital, Generasi Muda

### Abstract

*Literacy levels in financial management among Generation Z are reported at 44.04%, which is 3.94% lower than that of Millennials. With Generation Z's population estimated at 72.9 million in 2019, this indicates a significant need for financial education, especially as this literacy rate falls below the acceptable threshold of 60%. Consequently, it is crucial to provide financial literacy education tailored to the digital era for the younger generation. The aim of community outreach endeavors is to underscore the importance of financial literacy in the digital age for youths. These efforts should employ effective strategies that incorporate practical, interactive, contextual, and sustainable approaches to teaching financial literacy. Collaboration among schools, government entities, financial institutions, and communities is essential to ensure a holistic and effective approach to financial literacy education is available to all individuals.*

**Keywords:** Financial Literacy in the Digital Age for the Young Generation

### 1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang terjadi saat ini memiliki dampak signifikan pada setiap aspek kehidupan manusia (Muhtarom & Erlangga, 2021). Di era digital yang sedang berkembang pesat seperti sekarang, pemahaman tentang keuangan semakin penting bagi generasi muda. Revolusi industri 4.0 telah mengubah secara signifikan cara kita memahami dan mendekati berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem keuangan (Qothrunnada et al., 2023). Di tengah perubahan yang cepat dan kompleksitas dunia

keuangan, penguasaan manajemen keuangan menjadi kunci untuk mencapai kemakmuran dan kemandirian finansial. Terutama bagi generasi muda yang akan memasuki dunia dewasa, literasi keuangan adalah dasar yang sangat penting untuk menciptakan masa depan yang stabil dan berkelanjutan.

Generasi muda saat ini tumbuh dalam lingkungan digital yang sangat terhubung. Mereka memiliki akses tak terbatas ke informasi dan layanan keuangan melalui internet dan teknologi lainnya. Namun, di balik kemudahan ini, ada tantangan baru yaitu

memahami cara menggunakan teknologi secara bijaksana dalam mengelola keuangan pribadi. Banyak dari mereka terjebak dalam pola pengeluaran yang tidak terkontrol atau terjatuh dalam utang karena kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan di era digital, kesadaran digital dapat didefinisikan sebagai keterampilan seseorang dalam memahami dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber dan format. Hal ini memerlukan kemampuan untuk mengintegrasikan media analog dan digital (Anam et al., 2023).

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara manusia hidup secara keseluruhan, termasuk dalam hal pengelolaan uang dan keuangan. Generasi muda saat ini hidup di zaman di mana teknologi digital telah merambah ke segala bidang, mempengaruhi cara mereka mengelola, menghabiskan, dan menginvestasikan uang mereka. Namun, meskipun informasi keuangan semakin mudah diakses, literasi keuangan di kalangan generasi muda masih kurang. Penyuluhan literasi keuangan sangat penting untuk dilakukan, terutama di era generasi milenial saat ini (Haryanti et al., 2020). Tingkat literasi keuangan generasi Z sebesar 44,04% lebih rendah 3,94% dibandingkan dengan generasi milenial. Pada tahun 2019, jumlah penduduk generasi Z mencapai 72,9 juta jiwa. Tingkat literasi keuangan sebesar 44,04% termasuk kategori rendah, karena berada di bawah 60% (Laturette et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan tentang literasi keuangan kepada generasi muda di era digital ini.

Literasi keuangan adalah pengetahuan seseorang tentang keuangan serta kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif (Margaretha & Pambudhi, 2015). Literasi keuangan sangat penting agar generasi muda dapat mengelola keuangan mereka dengan bijaksana, menghindari utang yang tidak perlu, dan membangun keamanan finansial untuk masa depan mereka. Ini mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan seperti pengelolaan anggaran, investasi, tabungan, dan manajemen risiko, serta kemampuan untuk menerapkan

pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam lingkungan digital yang kompleks.

Pentingnya literasi keuangan di era digital ini tidak boleh diabaikan. Meskipun generasi muda terbiasa dengan teknologi digital, mereka mungkin kurang memahami implikasi keuangan dari aktivitas *online* mereka. Mereka mungkin terampil dalam menggunakan aplikasi perbankan dan *e-commerce*, tetapi belum tentu memahami bagaimana mengelola keuangan jangka panjang dengan efektif. Aspek lain dari literasi keuangan di era digital adalah pemahaman tentang pentingnya melindungi informasi keuangan pribadi. Di tengah meningkatnya ancaman keamanan *cyber*, generasi muda perlu memahami pentingnya menjaga kerahasiaan informasi keuangan mereka dan menghindari penipuan *online*. Oleh karena itu, pemberian pendidikan mengenai literasi keuangan menjadi krusial dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dan peluang di era keuangan digital yang terus berkembang.

Pendidikan tentang literasi keuangan bagi generasi muda tidak hanya mencakup penggunaan aplikasi keuangan atau pembuatan anggaran, tetapi juga pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar keuangan, pengelolaan risiko, dan dampak jangka panjang dari keputusan keuangan. Memiliki pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam menyusun perencanaan keuangan pribadi dengan lebih baik (Yushita, 2017). Ini termasuk pemahaman tentang investasi, tabungan, hutang, perencanaan pensiun, dan konsep-konsep penting lainnya untuk membangun kekayaan dan stabilitas finansial. Selain itu, literasi keuangan juga penting dalam mengatasi masalah seperti kemiskinan dan kesenjangan sosial. Dengan meningkatkan pengetahuan keuangan generasi muda, kita dapat memberikan mereka alat yang diperlukan untuk menghadapi tantangan keuangan dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan secara ekonomi. Meskipun pentingnya literasi keuangan diakui, masih banyak generasi muda

yang kurang memahaminya. Banyak dari mereka tidak mendapatkan pendidikan keuangan yang memadai di sekolah, dan bahkan jika mendapatkan, seringkali kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Maka, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi tentang pentingnya literasi keuangan di era digital kepada generasi muda.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat berjudul "Edukasi Literasi Keuangan bagi Generasi Muda di Era Digital" dilaksanakan di salah satu sekolah di Jakarta Timur pada tanggal 2 April 2024. Mitra pengabdian masyarakat ini adalah sekolah tersebut, yang menjadi target untuk memberikan edukasi tentang pentingnya literasi keuangan bagi generasi muda, terutama dalam era digitalisasi. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah melalui ceramah dan diskusi yang berfokus pada literasi keuangan bagi generasi muda.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu; Tahap pertama, Tim Pengabdian Literasi Keuangan melakukan edukasi terhadap generasi muda di salah satu mitra pengabdian untuk menjelaskan materi mengenai edukasi literasi keuangan bagi generasi muda di era digital. Setelah penyampaian materi, tahap kedua dilakukan dengan sesi tanya jawab atau diskusi kepada target mitra pengabdian. Tujuannya adalah untuk memahami permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh generasi muda yang berkaitan dengan literasi keuangan di era digitalisasi. Tahap ketiga, setelah melakukan sesi diskusi, tim pengabdian literasi memberikan solusi berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh target mitra tentang problematika literasi keuangan yang dialami.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Literasi Keuangan Penting bagi Generasi Muda di Era Digital

Literasi keuangan memegang peran kunci dalam memberikan generasi muda

pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka secara bijaksana di era digital. Dalam era ini, teknologi telah merubah lanskap keuangan dengan transaksi *online* yang semakin umum, investasi daring yang mudah diakses, dan aplikasi keuangan yang menawarkan berbagai layanan. Namun, tanpa pemahaman yang memadai tentang bagaimana mengelola keuangan secara efektif, generasi muda dapat rentan terhadap jebakan utang, keputusan investasi yang buruk, dan penipuan keuangan. Karena terdapat korelasi antara literasi keuangan dan perilaku keuangan milenial, dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh milenial, maka semakin tinggi juga tingkat perilaku keuangan mereka (Azizah, 2020). Oleh karena itu, penting untuk memahami mengapa literasi keuangan begitu krusial di era digital ini.

Pertama-tama, literasi keuangan membantu generasi muda untuk menghindari jebakan utang yang berlebihan. Kurangnya literasi keuangan dapat mengakibatkan masalah seperti penggunaan kredit yang sembrono atau perencanaan keuangan yang tidak memadai, yang pada akhirnya dapat menyebabkan berbagai masalah keuangan, termasuk kekurangan dana (Ciptawaty, 2023). Dalam lingkungan yang dipenuhi dengan penawaran kartu kredit, layanan pinjaman online, dan kredit konsumen lainnya, mudah bagi individu untuk terjebak dalam utang yang tidak terkendali. Dengan pemahaman tentang konsep seperti bunga, cicilan, dan manajemen utang, generasi muda dapat membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas.

Selain itu, literasi keuangan memungkinkan generasi muda untuk membangun tabungan dan portofolio investasi yang sehat. Dalam era di mana

perencanaan keuangan mandiri semakin penting, pemahaman tentang instrumen investasi, diversifikasi, dan manajemen risiko menjadi keterampilan yang sangat berharga. Dengan belajar cara menyalurkan uang untuk tabungan darurat dan investasi jangka panjang, generasi muda dapat membantu individu mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih stabil secara finansial.

Di tengah kemajuan teknologi, transaksi keuangan semakin sering dilakukan secara daring. Istilah *financial technology* merujuk pada layanan keuangan yang menggunakan teknologi sebagai dasarnya, yang tentu akan semakin memudahkan transaksi (Kusumawardhany et al., 2021). Literasi keuangan membekali generasi muda dengan pemahaman tentang keamanan digital, privasi data, dan langkah-langkah yang harus diambil untuk melindungi informasi keuangan mereka. Mereka belajar cara menggunakan aplikasi perbankan, platform investasi daring, dan *e-wallet* dengan aman dan efisien, sehingga dapat menghindari risiko pencurian identitas atau penipuan keuangan *online*.

Selain itu, literasi keuangan memungkinkan generasi muda untuk membangun kemandirian finansial yang kuat. Literasi keuangan membantu masyarakat dalam membuat keputusan pengeluaran keuangan yang tepat. Selain itu, literasi juga membantu setiap individu dalam masyarakat untuk merencanakan keuangan mereka dengan tujuan mencapai kesejahteraan di masa depan (Palimbong et al., 2023). Dengan memahami bagaimana membuat anggaran, mengelola pengeluaran, dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana, mereka dapat mengambil kendali atas keuangan mereka sendiri tanpa tergantung pada bantuan orang lain. Hal ini memberi mereka

kebebasan dan ketenangan pikiran untuk meraih tujuan keuangan mereka dengan lebih efektif.

Terakhir, literasi keuangan membantu generasi muda melindungi diri dari penipuan keuangan. Fenomena yang terjadi secara nyata di kehidupan masyarakat adalah meningkatnya kasus penipuan yang menggunakan berbagai kedok, termasuk penawaran investasi dan lainnya (Hanasri et al., 2023). Dalam era digital, penipuan keuangan semakin umum terjadi melalui email phishing, panggilan telepon palsu, atau situs web palsu. Dengan memperoleh pemahaman tentang ciri-ciri penipuan serta tindakan pencegahan yang perlu diambil untuk melindungi diri, kaum muda dapat mengurangi kemungkinan menjadi korban penipuan keuangan yang merugikan.

Secara garis besar, penguasaan literasi keuangan menjadi kunci dalam membantu generasi muda mengelola keuangan mereka dengan bijaksana di era digital ini. Dengan pemahaman yang solid tentang konsep dasar keuangan, mereka dapat membangun landasan yang kokoh untuk kestabilan dan kemakmuran finansial di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk menekankan pendidikan tentang literasi keuangan dalam kurikulum pendidikan dan program pembelajaran di seluruh dunia, sehingga generasi muda memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meraih kesuksesan finansial kelak.

### **Tantangan dan Peluang Literasi Keuangan Di Era Digital**

Tantangan dan peluang dalam pemahaman keuangan di era digital mencerminkan dinamika kompleks dalam mengelola aspek keuangan di tengah kemajuan teknologi. Analisis terhadap situasi kemerdekaan finansial di era digital menunjukkan bahwa ada tantangan dan peluang yang unik yang mempengaruhi

kemampuan individu atau keluarga untuk mencapai kemerdekaan finansial dalam era teknologi informasi ini. Walaupun teknologi memberikan akses ke informasi keuangan, masih terdapat masalah literasi keuangan yang rendah di beberapa wilayah (Silalahi et al., 2023). Salah satu kendala utama adalah cepatnya adopsi teknologi. Era digital menyediakan banyak *platform* dan aplikasi untuk mengelola keuangan, tetapi tidak semua orang memiliki akses atau pemahaman yang cukup terhadap teknologi tersebut, menciptakan kesenjangan digital dalam literasi keuangan. Tingkat kompleksitas informasi keuangan yang semakin meningkat juga menjadi tantangan, di mana memahami dan menganalisis informasi tersebut dapat sulit bagi individu yang kurang memiliki literasi keuangan.

Namun, era digital juga membawa peluang besar untuk meningkatkan literasi keuangan. Akses mudah ke informasi keuangan melalui internet memungkinkan individu untuk belajar secara mandiri tentang manajemen keuangan dan investasi. Berbagai *platform* edukasi keuangan dan aplikasi perencanaan keuangan tersedia secara luas, membantu individu mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan. Selain itu, teknologi memungkinkan inovasi dalam penyampaian informasi keuangan, seperti penggunaan gamifikasi atau konten interaktif, yang membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Namun, kesadaran akan risiko keamanan dalam pengelolaan keuangan digital juga penting. Di tengah maraknya kejahatan *cyber*, individu perlu memiliki pemahaman yang cukup tentang praktik keamanan dalam menggunakan layanan keuangan digital untuk menghindari kerugian finansial yang besar. Selain itu, inklusivitas dalam literasi keuangan perlu diperhatikan, karena sebagian masyarakat masih tidak memiliki akses atau keterampilan dalam menggunakan teknologi.

### **Strategi Efektif untuk Mengajarkan Literasi Keuangan**

Strategi efektif untuk mengajarkan literasi keuangan merupakan fondasi penting

dalam membekali individu dengan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka secara bijaksana. **Pertama, pendekatan praktis** sangatlah vital. Ini berarti menyediakan pelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti memahami tagihan, menyusun anggaran, dan mengelola hutang. Dengan memberikan situasi dunia nyata, individu dapat mengaitkan konsep-konsep keuangan dengan pengalaman pribadi mereka, memperkuat pemahaman mereka secara praktis. Kedua, pendekatan interaktif juga membantu dalam pembelajaran literasi keuangan. Ini melibatkan penggunaan permainan, simulasi, atau aplikasi yang menantang individu untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas dalam lingkungan yang aman dan mendukung. Melalui interaksi langsung, peserta dapat mengalami konsekuensi dari keputusan keuangan mereka secara langsung, membantu memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik.

Gambar 1. Sosialisasi Literasi Keuangan Terhadap Generasi Muda Menggunakan



Penyampaian materi melalui pendekatan praktis, kontekstual dan berkelanjutan

**Selanjutnya, pendekatan kontekstual** juga dapat meningkatkan pemahaman literasi keuangan. Ini melibatkan mengaitkan konsep keuangan dengan konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang relevan bagi peserta. Dengan memahami dampak faktor-faktor ini terhadap keputusan keuangan, individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas keuangan personal maupun global. **Selain itu, pendekatan berkelanjutan** penting untuk memastikan pemahaman yang berkelanjutan

tentang literasi keuangan. Ini melibatkan menyediakan pendidikan keuangan yang terus-menerus dan mendukung, baik melalui program formal di sekolah atau melalui sumber daya dan pelatihan di tempat kerja atau masyarakat. Dengan memperkuat dan memperdalam pemahaman literasi keuangan dari waktu ke waktu, individu dapat terus mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri mereka dalam mengelola keuangan mereka dengan baik. Dalam rangka mencapai tujuan ini, kerjasama antara sekolah, pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat luas sangatlah penting. Dengan berbagai pihak yang bekerja sama, kita dapat memastikan bahwa pendekatan literasi keuangan yang holistik dan efektif tersedia untuk semua individu, memungkinkan mereka untuk mengambil kendali atas masa depan keuangan mereka dengan percaya diri dan bijaksana.

#### 4. KESIMPULAN

Bahwa literasi keuangan sangat penting bagi generasi muda di era digital. Generasi muda perlu memahami konsep dasar keuangan untuk menghindari utang berlebihan, membangun tabungan dan investasi yang sehat, serta melindungi diri dari penipuan keuangan. Tantangan dan peluang dalam literasi keuangan di era digital mencerminkan kompleksitas dalam mengelola keuangan, tetapi juga membuka peluang untuk belajar mandiri melalui akses mudah ke informasi keuangan online. Strategi efektif untuk mengajarkan literasi keuangan termasuk pendekatan praktis, interaktif, kontekstual, dan berkelanjutan. Kerjasama antara berbagai pihak seperti sekolah, pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat penting untuk memastikan pendekatan literasi keuangan yang holistik dan efektif tersedia untuk semua individu.

#### 5. REFERENSI

- Anam, K., Setyawan, S., Ekonomi, F., & Tidar, U. (2023). *Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial : Prespektif Literasi Keuangan, Literasi Ekonomi, dan Kesadaran Digital*. <https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/IJHSS>
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenia. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92–101. <https://doi.org/10.2307/j.ctt1tg5gmg.7>
- Ciptawaty, U. (2023). Literasi Keuangan Digital Sebagai Upaya Pendukung Perekonomian. *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 125–130. <https://doi.org/10.23960/begawi.v1i2.26>
- Hanasri, A., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada Pelaku UMKM Bisnis online di Bantul. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 443. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.792>
- Haryanti, P., Hidayati, A., Rodliyah, I., Nisful Laili, C., & Saraswati, S. (2020). Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Pada Anak Usia Dini. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 136. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i2.6584>
- Kusumawardhany, S. S., Yunita Kurnia Shanti, Khoirunnisa Azzahra, Baiq Fitri Arianti, & Anggun Putri Romadhina. (2021). Penerapan Literasi Keuangan Dalam Memahami Financial Technology. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 2(2), 151–160. <https://doi.org/10.35814/suluh.v2i2.1544>
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139>
- Mahmudah, S., Arif, D., Yucha, N., Ekasari, R., Ningrum, D. A., & Putri, B. (2022). Pelatihan Sertifikasi Produk Halal Pada UMKM Bebek Ungkep 55 Surabaya.

- Among: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 27-33.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Muhtarom, H., & Erlangga, G. (2021). Peran Nilai-Nilai Sumpah Pemuda Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMAN 18 Jakarta. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(2), 114–128.
- Ningrum, D. A., Mirda, M. S. A., Wiraswati, M. O., & Wulansari, Y. Y. (2024). The Influence Of Perceptions About Accounting, Accounting Knowledge And Implementation Of Emkm Sak On The Use Of Accounting Information In Food & Beverage Msmes In Sidoarjo District. *IQTISHADEquity jurnal MANAJEMEN*, 6(2), 131-140.
- Palimbong, S. M., Pali, E., Biringkanae, A., & Tangdialla, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Digital Payment Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Uki Toraja. *Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 278–297. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v1i4.222>
- Qothrunnada, N. A., Iswanto, J., Fitrotus, D., Hendrarti, B. G., & Subekan, S. (2023). Transformasi Digital Lembaga Keuangan Syariah: Peluang dan Implementasinya di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 741–756. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/IJHSS>
- Silalahi, M., Siregar, L., Sudirman, A., Welly, Y., Yehezkiel Sianipar, M., Ambarita, M. H., Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, S., & Siantar, P. (2023). Keuangan Capai Merdeka Finansial Bagi Generasi Muda Dalam Era Digital Di Gereja Hkbp Siantar Baru. *Communnity Development Journal*, 4(6), 12356–12363.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Yucha, N., Arif, D., Ningrum, D. A., & Mahmudah, S. (2018, October). Pelatihan Pencatatan Keuangan sebagai Upaya Meningkatkan Competitive Advantage UMKM di Desawatugolong Kec. Krian Kab. Sidoarjo. In *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement (Vol. 2, pp. 612-616)*.